

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa menurut UU No.12 tahun 2012 menjelaskan terkait definisi seorang mahasiswa yaitu seorang peserta didik yang terdaftar dan sedang mengikuti sebuah proses pembelajaran di perguruan tinggi baik itu di tingkat diploma, sarjana, magister, doktor maupun spesialis. Selain itu juga diartikan bahwa mahasiswa pada tahap perkembangan dengan kategori remaja akhir menuju ke dewasa awal memiliki rentang umur sekitar 18-21 tahun untuk jenjang diploma dan sarjana sedangkan di umur 22-24 tahun untuk magister (Hulukati and Djibran, 2018).

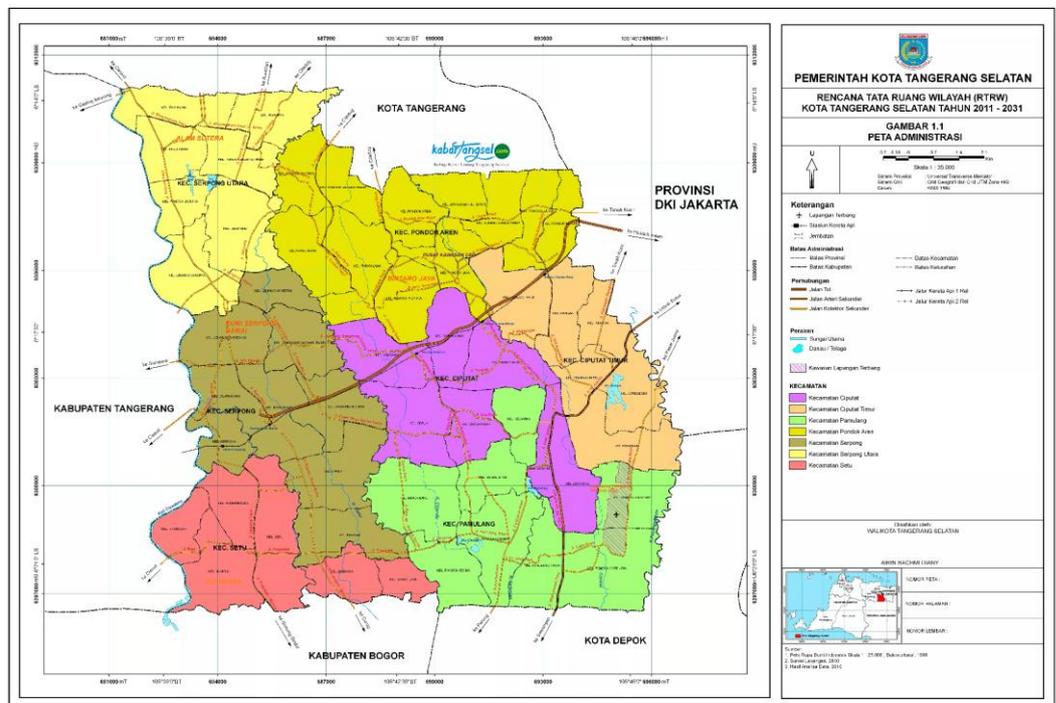
Pada tahap ini mahasiswa mengalami sebuah proses kematangan, dimana mental dan pemikiran dari mahasiswa terbentuk melalui proses adaptasi terhadap masyarakat luas. Dari mental dan pemikiran yang terbuka tersebut membuat mahasiswa dikatakan sebagai insan yang memiliki intelektual tinggi, sehingga mahasiswa bisa membantu untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat, memberikan inovasi dalam mengembangkan potensi masyarakat dan menjadi agen perubahan untuk menggerakkan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik (Nulhaqim dkk, 2015).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang individu yang memiliki tingkat intelektual dan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu lainnya. Mahasiswa juga dibekali pemahaman teori serta praktek dari bangku perkuliahan sehingga mahasiswa dianggap sebagai individu yang mampu berpikir secara kritis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di tengah masyarakat.

Mahasiswa juga merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menaikkan derajat dan membuat perubahan bangsa melalui inovasi sesuai dengan ilmu yang mereka miliki. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menjadi objek yang sesuai berdasarkan kemampuan kognitif, intelektual dan

pengetahuan yang lebih mumpuni untuk membangun sebuah intensi berwirausaha. Mahasiswa merupakan objek yang tepat untuk menjadi calon wirausahawan muda yang berpotensi untuk membangun sektor bisnis dan memajukan perekonomian nasional. Sehingga dengan penelitian ini, diharapkan untuk memperdalam faktor apa saja yang bisa mempengaruhi intensi seorang mahasiswa dalam memulai sebuah bisnis.

3.1.2 Tangerang Selatan



Gambar 3.1 Peta Kota Tangerang Selatan
Sumber: kabartangsel.com

Tangerang Selatan adalah salah satu kota yang terletak di Banten dimana sebelumnya bagian dari wilayah kabupaten Tangerang sebelum berubah menjadi sebuah administratif kota yang menjadi bagian dari provinsi Banten sejak dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 yang terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 147,19 km². Lokasi kota Tangerang selatan berdasarkan letak geografis yang berada di koordinat 106°38' - 106°47' bujur timur dan 06°13'30" - 06°22'30" lintang selatan. Tangerang selatan memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Tangerang
 - Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Depok
 - Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok
 - Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang
- Tangerang Selatan memiliki total populasi penduduk sebesar 1.354.350 dimana memiliki kepadatan sebesar 9.205 per km² (BPS, 2020).

Tangerang selatan memiliki pertumbuhan yang begitu pesat, dari segi perekonomian dimana memiliki letak geografis yang dekat dengan ibu kota Jakarta dan provinsi di sekitarnya seperti kota Tangerang dan Kabupaten Bogor membuat nilai strategis dari kota Tangerang selatan menjadi lebih tinggi secara ekonomi karena menjadi penyangga populasi dari Jakarta dan Tangerang serta Bogor dari segi hunian atau tempat tinggal yang membuat mobilitas individu untuk bekerja di kota-kota besar tersebut jadi lebih mudah.

Dalam segi bisnis, kota Tangerang selatan menjadi kota yang menjanjikan dimana berdasarkan data BPS (2021) menyatakan kota Tangerang selatan memiliki jumlah perusahaan startup sebesar 521, UMKM sebesar 42.785 unit bisnis dan jumlah industri besar sebanyak 1.274 unit dan berada pada peringkat 15 besar daripada kabupaten dan kota lainnya di Indonesia.

Hal tersebut meningkatkan kemungkinan peluang bisnis yang ada di kota Tangerang Selatan. Dari segi pendidikan jumlah penduduk Tangerang Selatan memiliki riwayat pendidikan yang baik dengan persentase jumlah penduduk berpendidikan lebih dari SLTA sebesar 23.47% (BPS, 2021). Dari segi kualitas perguruan tinggi pun Tangerang Selatan memiliki lebih dari 17 perguruan tinggi dimana diantaranya memiliki predikat yang terbaik di Indonesia dan masuk dalam top 10 Universitas terbaik di Indonesia. Dalam segi pembangunan kota juga tidak hanya membangun sektor bisnis namun SDM juga dipersiapkan dengan matang termasuk membangun ekosistem wirausaha melalui pembangunan kampus-kampus yang berkualitas sehingga membuat motivasi mahasiswa pun dapat meningkat untuk menjadi seorang intelektual dan calon wirausaha.

Berdasarkan data di atas menunjukkan Tangerang Selatan memiliki potensi yang cocok untuk dijadikan objek sampling penelitian ini karena memiliki pertumbuhan yang baik dalam segi intensi berwirausaha yang didukung oleh peningkatan jumlah bisnis yang tinggi jika dibandingkan dengan kota lain di Indonesia. Hal ini didukung dengan banyak kampus berkualitas yang memiliki mahasiswa dengan potensi untuk menjadi entrepreneur di masa depan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan riset berbasis data. Menurut Malhotra et al. (2017), ada dua jenis utama metode penelitian:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif bersifat tidak terstruktur, eksploratif, dan menggunakan sampel kecil. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam, luas, dan mendetail tentang suatu fenomena. Metode ini berfokus pada kualitas dan kedalaman wawasan, serta mengumpulkan dan menganalisa pendapat, kecenderungan, kebiasaan, dan sikap dari data yang diteliti.

2. Penelitian Kuantitatif

Di sisi lain, penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran data dan cenderung menerapkan penggambaran ukuran dan analisa statistik. Metode ini didasari oleh asumsi penulis yang dimulai dari fenomena yang ditemukan, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data yang akan dilakukan pengukuran dan ekspresi numerik yang sistematis, terukur, luas, dan terpadu.

Penulis memilih menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan metode ini didasari oleh penggunaan kuesioner dengan skala Likert 5 poin sebagai alat pengumpulan data. Responden akan memberikan jawaban dalam bentuk ekspresi numerik yang merepresentasikan pendapat mereka. Data yang terkumpul diharapkan dapat memberikan gambaran dan jawaban mengenai pengaruh dari tiga variabel independen, yaitu:

1. *Perceived education support*
2. *Perceived relational support*
3. *Perceived structural support*

terhadap variabel dependen, yaitu entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan. Selain itu, penelitian ini juga melihat peran self-confidence sebagai moderating variable yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis data menggunakan pendekatan statistik untuk mengolah data numerik dari kuesioner. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kesimpulan yang valid terkait hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund (2016), penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama:

- **Exploratory Research:** Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi atau menjelaskan situasi yang ambigu atau ide yang berpotensi menjadi peluang bisnis baru. Penelitian eksplorasi biasanya digunakan ketika subjek penelitian sulit diukur dan bersifat fleksibel tanpa struktur yang pasti.
- **Descriptive Research:** Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan karakteristik objek, individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan sekitar terkait suatu fenomena tertentu.
- **Causal Research:** Penelitian kausal bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara satu kejadian dengan kejadian lainnya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi variabel yang terhubung dengan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif (Descriptive Research). Alasan pemilihan ini adalah karena tujuan peneliti untuk membuat gambaran terkait fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Data tersebut diharapkan dapat menggambarkan alasan di balik intensi berwirausaha pada mahasiswa di Tangerang Selatan, dengan mempertimbangkan pengaruh dari tiga variabel:

1. *Perceived education support*
2. *Perceived relational support*
3. *Perceived structural support*

serta peran self-confidence sebagai variabel moderasi.

Peneliti menggunakan metode skala Likert 5 poin dengan pilihan jawaban dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" untuk meminimalisir kesalahan pengukuran dan memperoleh data yang lebih presisi (Jogiyanto, 2014).

3.2.2 Data Penelitian

Sumber Data Menurut Sekaran & Bougie (2016), sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

- Data Primer

Data primer adalah data yang diambil peneliti sebagai dasar untuk mencari jawaban dari permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data primer biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang dan digunakan sebagai acuan utama dalam proses penelitian.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dan digunakan peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder biasanya dapat diperoleh lebih cepat dan berupa jurnal terdahulu, artikel penelitian, buku, dokumen, atau sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

Sumber Data yang Digunakan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua jenis data tersebut. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait pengaruh perceived education support, perceived relational support, perceived structural support terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan, dengan self-confidence sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini akan menjadi objek penelitian dan memberikan data yang akurat dan relevan dengan keadaan saat ini.

Penulis juga menggunakan data sekunder untuk mendukung argumen dalam penelitian dan memperkuat temuan dari data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal terdahulu yang membahas topik serupa, artikel penelitian, buku, dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian



Gambar 3.2 Sample Design Process

Sumber: Malhotra et al (2017)

Malhotra et al. (2017) menjelaskan bahwa dalam merancang struktur pengambilan sampel dan data penelitian, terdapat enam langkah yang harus dilakukan. Proses ini dikenal sebagai sample design process, yang dimulai dengan menentukan target populasi yang diinginkan hingga tahap akhir, yaitu melaksanakan sampling itu sendiri untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik sampling ini merupakan sebuah pendekatan sistematis yang memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang dituju, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.

3.3.1 Populasi

Menurut Malhotra et al. (2017), populasi adalah sekelompok objek yang memiliki informasi berupa data dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa populasi yang dipilih dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Target populasi dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- Element

Menurut Malhotra et al. (2017), element adalah objek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, element yang digunakan adalah mahasiswa di Tangerang Selatan yang telah memberikan jawaban terkait pertanyaan yang mengeksplorasi pengaruh perceived education support, perceived relational support, perceived structural support terhadap entrepreneurial intention, dengan self-confidence sebagai variabel moderasi.

- Sampling Unit

Menurut Malhotra et al. (2017), sampling unit adalah objek yang dapat memberikan peneliti pendalaman terkait karakteristik yang serupa dan dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampling unit yang digunakan adalah mahasiswa di Tangerang Selatan yang memiliki minat atau intensi untuk berwirausaha.

- Extent

Menurut Malhotra et al. (2017), extent menjelaskan batasan yang dapat berbentuk daerah atau lingkup yang dijadikan bahan penelitian atau pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, extent yang digunakan adalah wilayah Tangerang Selatan.

- Time

Menurut Malhotra et al. (2017), time adalah batasan waktu bagi peneliti untuk mengumpulkan, menarik, dan mentransformasikan data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian selama periode tertentu, dalam rentang waktu satu semester atau satu tahun akademik.

3.3.2 Sampel

Menurut Malhotra et al. (2017), sampel merupakan sub-kelompok dari populasi yang dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data dari mahasiswa di Tangerang Selatan terkait pengaruh perceived education support, perceived relational support, dan perceived structural support terhadap entrepreneurial intention, dengan self-confidence sebagai variabel moderasi.

Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh xxx responden. Namun, data tersebut kemudian melalui tahap screening yang mengeliminasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, seperti mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Tangerang Selatan dan memiliki minat atau intensi berwirausaha.

Setelah melalui proses screening, jumlah responden yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian adalah 120 mahasiswa. Data dari 120 responden inilah yang kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.3.3 Teknik Sampel

Menurut Zikmund & Babin (2016), teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling.

1. Probability Sampling Dalam teknik ini, setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel. Sampel yang terpilih dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Terdapat empat jenis metode dalam Probability Sampling:

- Simple random sampling: teknik penarikan sampel secara acak, di mana seluruh elemen memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.
- Systematic sampling: teknik pengambilan sampel dengan mengacak variabel pertama, sedangkan pilihan lainnya dipilih secara sistematis mengikuti pola tertentu.
- Stratified sampling: teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi sub-kelompok, kemudian mengambil sampel dari setiap sub-kelompok secara acak.
- Cluster sampling: teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa cluster, kemudian melakukan seleksi individu dari setiap cluster.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2. Non-Probability Sampling Dalam teknik ini, pemilihan sampel bergantung pada penilaian pribadi peneliti. Tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Terdapat empat jenis metode dalam Non-Probability Sampling:

- Convenience Sampling: teknik pengambilan sampel berdasarkan kenyamanan dan kemampuan peneliti, biasanya lebih cepat, mudah, dan murah.
- Judgmental Sampling: teknik pengambilan sampel di mana elemen populasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.
- Quota Sampling: teknik pengambilan sampel dengan menentukan jumlah variabel atau batasan sesuai kebutuhan peneliti, kemudian memilih sampel menggunakan convenience sampling atau judgmental sampling.
- Snowball Sampling: teknik pengambilan sampel dengan mengumpulkan sekelompok orang yang mewakili karakteristik populasi, kemudian meminta referensi dari mereka untuk menemukan sampel tambahan dengan karakteristik serupa.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan Non-Probability Sampling, khususnya teknik Judgmental Sampling, karena tidak semua data dalam populasi dapat digunakan sebagai sampel. Peneliti menetapkan kriteria spesifik untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu:

- Mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Tangerang Selatan
- Memiliki minat atau intensi untuk berwirausaha

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan terkait pengaruh perceived education support, perceived relational support, dan perceived structural support terhadap entrepreneurial intention, dengan mempertimbangkan peran self-confidence sebagai variabel moderasi.

3.3.4 Ukuran Sampel

Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa ukuran sampel merupakan indikator penting dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian dan banyaknya elemen yang dimasukkan ke dalam studi tersebut. Untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan, peneliti menggunakan metode perhitungan dengan rumus: jumlah indikator (n) x 5.

Pemilihan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode "10 times rule" yang dijelaskan oleh Hair et al. (2017). Metode ini menunjukkan bahwa ukuran sampel harus sama dengan yang lebih besar dari 10 kali jumlah indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur satu konstruk, atau 10 kali jumlah jalur struktural terbesar yang diarahkan pada suatu konstruk dalam model struktural.

Dalam model penelitian ini, variabel yang memiliki paling banyak panah yang menunjuk ke arahnya adalah *Entrepreneurial Intention*, masing-masing sebanyak 3 panah. Oleh karena itu, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 10 kali jumlah panah terbanyak, yaitu $10 \times 3 = 30$ sampel/responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Periode Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dari tahap awal hingga akhir selama empat bulan, dimulai dari Januari 2024 sampai dengan April 2024. Proses penelitian dilakukan secara bertahap dan sistematis, diawali dengan perumusan latar belakang, identifikasi masalah, dan penetapan tujuan penelitian. Tahapan ini menjadi pondasi yang krusial untuk menentukan arah dan fokus penelitian secara keseluruhan.

Langkah berikutnya, peneliti menentukan metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan jenis penelitian juga dilakukan pada tahap ini, dengan mempertimbangkan sifat masalah dan data yang dibutuhkan.

Selama periode penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih untuk memperoleh data primer yang akan dijadikan bahan analisis utama dalam penelitian ini. Bersamaan dengan pengumpulan data primer, peneliti juga melakukan penelusuran literatur, mencari jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai data sekunder untuk memperkaya dan mendukung analisis.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data secara komprehensif. Tahap ini melibatkan penerapan berbagai metode statistik dan interpretasi hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang valid dan andal.

3.4.2 Proses Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

1. Peneliti merumuskan latar belakang masalah, mengidentifikasi fenomena, dan menyusun rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan data sekunder seperti jurnal terdahulu yang relevan dengan topik *perceived education support*, *perceived relational support*, *perceived structural support*, *entrepreneurial intention*, dan *self-confidence*, serta artikel, kutipan ahli, dan berbagai data pendukung lainnya.
2. Peneliti memilih jurnal utama yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan indikator untuk kuesioner dan membangun kerangka teoritis penelitian.
3. Peneliti memulai penyebaran kuesioner dengan menyebarkan pertanyaan kepada 150 responden mahasiswa di Tangerang Selatan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan software SmartPLS. Hasil pengujian ini menjadi tolak ukur apakah indikator yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.
4. Setelah memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melanjutkan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data dari 121 responden mahasiswa di Tangerang Selatan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software SmartPLS untuk menguji *convergent validity*, *discriminant validity*, *reliability*, dan model struktural yang menggambarkan pengaruh *perceived education support*, *perceived relational support*, *perceived structural support* terhadap *entrepreneurial intention*, dengan *self-confidence* sebagai variabel moderasi.
5. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, peneliti melakukan interpretasi lebih lanjut, menarik kesimpulan, dan memberikan saran terkait topik penelitian yang telah dilakukan, yaitu pengaruh *perceived education*

support, perceived relational support, perceived structural support terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan, dengan mempertimbangkan peran self-confidence sebagai variabel moderasi.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, indikator pertanyaan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengurangi kesalahan pengukuran dan menghasilkan data yang lebih akurat, dengan mempertimbangkan kriteria sumber data yang kompleks (Jogiyanto, 2014). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju (Munshi, 2014).

Tabel 3.1 Tabel Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Kode	Draft Kuesioner	Skala
1	Entrepreneurial Intention (EI)	Niat berwirausaha adalah keinginan mahasiswa untuk mendirikan	EI1	Saya berencana mendirikan usaha saya sendiri dalam waktu dekat setelah lulus.	Likert 1-5
		bisnis mereka sendiri di masa depan setelah	EI2	Saya selalu ingin bekerja untuk diri sendiri.	Likert 1-5

		lulus, diukur melalui pernyataan tertentu (Turker and Selcuk, 2009).	EI3	Jika saya memiliki kesempatan, saya akan memulai usaha saya sendiri.	Likert 1-5
2	Self-Confidence (SC)	Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri	SC1	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan setiap tugas dengan sukses.	Likert 1-5
		untuk berhasil menyelesaikan tugas dan mengelola perusahaan, dinilai melalui pernyataan tertentu (Turker and Selcuk, 2009)	SC2	Saya percaya bahwa saya dapat mengelola sebuah perusahaan dengan sukses.	Likert 1-5
			SC3	Saya lebih suka menjalankan usaha kecil daripada menjadi manajer menengah di organisasi yang lebih besar.	Likert 1-5

			SC4	Saya percaya memiliki usaha sendiri akan membantu menarik mitra atau investor potensial.	Likert 1-5
3	Perceived Educational Support (PES)	Dukungan pendidikan adalah dukungan yang dirasakan oleh mahasiswa dari institusi pendidikan mereka yang mendorong pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan niat berwirausaha, dinilai melalui pernyataan evaluatif (Turker and Selcuk, 2009).	PES1	Pendidikan di universitas mendorong saya untuk mengembangkan ide kreatif untuk menjadi pengusaha.	Likert 1-5
			PES2	Universitas saya menyediakan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan.	Likert 1-5
			PES3	Universitas saya mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya.	Likert 1-5

4	Perceived Structural Support (PSS)	Dukungan struktural adalah dukungan yang dirasakan oleh mahasiswa dari kerangka kerja ekonomi dan politik yang memfasilitasi atau menghambat aktivitas kewirausahaan, dievaluasi berdasarkan persepsi tentang dorongan dari sistem struktural (Turker and Selcuk, 2009)	PSS1	Di Indonesia, wirausahawan didukung oleh sistem struktural yang meliputi organisasi swasta, publik, dan non-pemerintah.	Likert 1-5
			PSS2	Perekonomian Indonesia menyediakan banyak peluang bagi wirausahawan.	Likert 1-5
			PSS3	Mengambil pinjaman dari bank cukup mudah bagi wirausahawan di Indonesia.	Likert 1-5
			PSS4	Hukum/peraturan negara merugikan untuk menjalankan bisnis.	Likert 1-5

5	Perceived Relational Support (PRS)	<p>Dukungan relasional adalah dukungan emosional dan finansial yang dirasakan oleh mahasiswa dari keluarga dan teman yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mengejar kewirausahaan, diukur melalui pernyataan tentang apakah keluarga dan teman akan mendukung keputusan untuk menjadi pengusaha (Turker and Selcuk, 2009).</p>	PRS1	Jika saya memutuskan untuk menjadi wirausaha, anggota keluarga saya akan mendukung saya.	Likert 1-5
			PRS2	Keluarga akan membantu pendanaan untuk memulai usaha.	Likert 1-5
			PRS3	Keluarga akan memberikan waktu, ide, atau nasihat ketika mendiskusikan usaha.	Likert 1-5
			PRS4	Jika saya memutuskan untuk menjadi wirausaha, teman-teman saya akan mendukung saya.	Likert 1-5

			PRS5	Rekan kerja dan hubungan akan membantu pendanaan ketika memulai usaha.	Likert 1-5
			PRS6	Rekan kerja dan hubungan akan memberikan waktu, informasi, ide, atau nasihat ketika mendiskusikan usaha.	Likert 1-5

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Eksogen

Menurut Hair et al., (2014), variabel eksogen adalah variabel bebas yang berarti tidak terpengaruh oleh variabel lain atau variabel yang sifatnya laten. Variabel eksogen biasanya digambarkan menggunakan lingkaran dengan anak panah menuju ke luar dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel eksogen yang digunakan, yaitu Perceived Educational Support (X1), Perceived Relational Support (X2), Perceived Structural Support (X3)

3.6.2 Variabel Endogen

Menurut Hair et al. (2014), variabel endogen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel endogen yang digunakan, yaitu Entrepreneurial Intention (Y1)

3.6.3 Variabel Moderating

Menurut Baron dan Kenny (1986) adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks penelitian, variabel moderating dapat memodifikasi atau mengubah hubungan antara dua variabel lain, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi atau konteks di mana hubungan tersebut berlaku atau berubah. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderating yang digunakan, yaitu : Self-Confidence

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Malhotra et al. (2017) menyatakan bahwa analisis faktor merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang akan digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Analisis faktor ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel dalam metode penelitian, sehingga menghasilkan data yang diperlukan serta valid dan reliabel. Sebelum mendistribusikan kuesioner lebih jauh, peneliti melakukan analisis pre-test melalui dua tahap uji coba, yakni:

1. Uji Validitas

Menurut Malhotra et al. (2017), uji validitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan dapat menggambarkan karakteristik fenomena yang diteliti dengan akurat. Indikator yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut bebas dari kesalahan pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem pengolahan data SPSS dengan metode analisis faktor.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra et al. (2017), uji reliabilitas menilai konsistensi dari skala yang digunakan oleh peneliti dalam pengukuran berulang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan tidak memiliki variasi yang berlebihan. Hal ini penting agar skala pengukuran dapat dianggap andal dan cocok untuk digunakan dalam penelitian. Uji ini juga membantu menentukan apakah responden menjawab dengan konsisten dan memberikan tanggapan yang akurat. Hair et al. (2017) menyatakan bahwa data dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat diandalkan.

3.7.2 Metode Analisis dengan Structural Equation Model (SEM)

Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa Structural Equation Model (SEM) adalah sebuah metode analisis data yang menggabungkan teknik statistik dan menganalisis beberapa variabel secara simultan. Setiap variabel dapat mewakili individu, keadaan, atau variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara entrepreneurial intention, financial literacy, self-efficacy, subjective norm, dan attitude toward risk-taking. Peneliti menggunakan SmartPLS versi 3 untuk menguji model penelitian yang digunakan.

3.7.2.1 Variabel dalam Structural Equation Model (SEM)

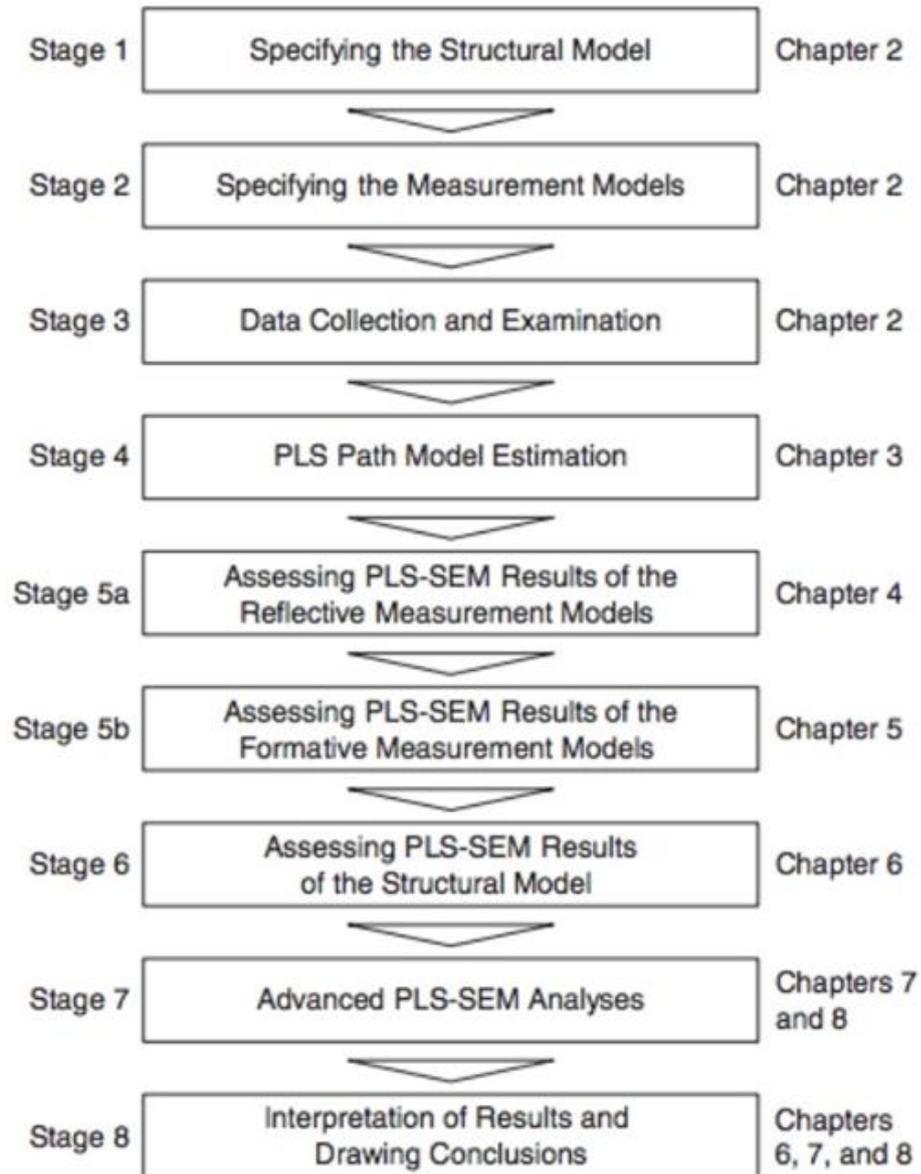
SEM memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel laten dan variabel terukur (variabel teramati). Variabel laten memiliki konsep yang abstrak dan fleksibel, sehingga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan data SEM. Dalam SEM, terdapat variabel eksogen yang sering dikenal sebagai variabel bebas atau independen, dan variabel endogen yang disebut sebagai variabel terikat pada model penelitian. Selain itu, terdapat juga variabel indikator, yaitu variabel yang dapat diukur secara empiris.

3.7.2.2 Tahapan Penggunaan Structural Equation Model (SEM)

Menurut Hair et al. (2014), dalam SEM terdapat delapan tahapan yang menjadi proses dalam pembentukan, pengolahan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode partial least square - structural equation model (PLS-SEM). Berikut adalah delapan tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan SEM.



Exhibit 1.10 A Systematic Procedure for Applying PLS-SEM



Gambar 3.3 Proses Menjalankan Structural Equation Model

Sumber: Hair et al., (2014)

3.7.2.3 Measurement Model (Outer Model)

1. Uji Validitas

Menurut Hair et al., (2017) uji validitas bertujuan untuk memastikan variabel laten dapat dianggap valid. Terdapat beberapa kriteria yang perlu diuji sebagai pembuktian validitas data dalam PLS-SEM:

1. Convergent Validity

Kriteria ini menilai dan mengukur bagaimana sebuah variabel memiliki korelasi yang positif terhadap berbagai alternatif yang ada di model penelitian. Variabel dinyatakan valid jika nilai outer loading setiap variabel $> 0,7$ dan $AVE > 0,5$.

2. Discriminant Validity

Kriteria ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh konstruk berbeda dengan struktur lain. Kriteria ini mengukur fenomena unik pada sebuah desain dan tidak mewakili desain lain

Tabel 3.3 Rangkuman Nilai Uji Validitas

Jenis Validitas	Indeks	Kriteria
Convergent	AVE	Melebihi 0.5
	Outer Loading	Melebihi 0.7
Discriminant	Cross Loading	Nilai variabel $>$ variabel lain
	Fornell Lacker	Struktur indikator $>$ struktur lain

Sumber: Hair et al. (2017)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al., (2017) uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi sebuah variabel. Variabel yang memiliki reliabilitas tinggi dikategorikan berdasarkan besaran cronbach's alpha, reliability coefficient, dan composite reliability yang harus lebih tinggi dari 0,7.

Tabel 3.4 Rangkuman Nilai Reliabilitas

Index	Kriteria
Cronbach's Alpha	Diatas 0.7
Reliability Coefficient (rho_A)	Diatas 0.7
Composite Reliability	Diatas 0.7

Sumber: Hair et al. (2017)

3.7.2.4 Measurement Model (Inner Model)

Menurut Hair et al. (2017), struktur model dapat merepresentasikan korelasi yang kuat antar konstruk. Hubungan antar konstruk dapat diukur berdasarkan validitas dan reliabilitas, dimana data tersebut diuji secara model struktural. Dalam pengujian ini dibutuhkan beberapa tolak ukur untuk menilai dan menggunakan metode struktural.

Tahapan pengukuran dapat dinilai pertama dari koefisien r-square yang harus memenuhi nilai tertentu tergantung definisinya:

Tabel 3.5 Rangkuman Nilai r-square

R-Square	Rule of Thumb (Nilai)
0,75	Kuat
0,50	Moderat
0,25	Lemah

Sumber: Hair et al. (2017)

Pengukuran selanjutnya adalah F-square, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak atau pengaruh dari satu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Menurut Hair et al. (2017), F-square dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rangkuman Nilai f-square

Nilai F-square	Rule of Thumb (Nilai)
>0,02	Kecil

>0,15	Sedang
>0,35	Besar

Sumber: Hair et al. (2017)

Menurut Hair et al. (2017), pengukuran terakhir pada inner model adalah Q-square yang menilai kekuatan dari prediksi model. Nilai Q-square dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rangkuman Nilai q-square

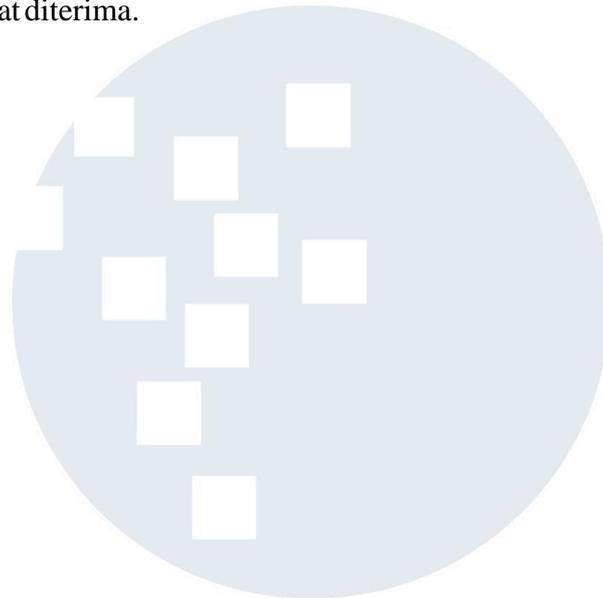
Kriteria	Rule of Thumb (Nilai)
Q-square lebih dari 0,02	Model dikategorikan lemah
Q-square lebih dari 0,15	Model dikategorikan moderat
Q-square lebih dari 0,35	Model dikategorikan kuat

Sumber: Hair et al. (2017)

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al. (2017), uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah model yang dibangun cukup kuat mendukung model teoritis yang ditetapkan. Pada bagian ini peneliti harus bisa mendalami berbagai parameter yang ada dan mewakili masing-masing hipotesis. Dalam pengujian ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model dinyatakan valid:

1. T-Statistik T-statistik menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Nilai t-statistik harus $> 1,64$ untuk pengujian one-tailed dan $> 1,96$ untuk pengujian two-tailed.
2. P-Value P-value menilai signifikansi pengaruh antar variabel dalam hipotesis. Nilai p-value harus $< 0,05$ yang merupakan batas tingkat kesalahan (error) yang dapat diterima.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA